

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BUMDES DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
DESA (DESA PONGGOK KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN KALATEN
2018)**

Intan Jani Pratiwi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMY

Intanjp.ij@gmail.com

SINOPSIS

BUMDes Tirta Mandiri berdiri pada tanggal 15 Desember Tahun 2009 yang berdasarkan kepada putusan yang tertuang di Peraturan – peraturan Desa Nomer 6 pada Tahun 2009. Sebelum berdirinya Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri Desa Ponggok sempat masuk ke dalam desa tertinggal (desa miskin) banyak pengangguran dan rentenir. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Efektivitas Pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri dalam Meningkatkan Ekonomi Desa (Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten Tahun 2018).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan secara ketat rekonstruksi suatu kasus, dimana kasus disini dipahami sebagai subjek penelitian bisa individu, komunitas sosial, organisasi, maupun institusi. Setelah melaksanakan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri desa yang dulunya menjadi desa yang miskin sekarang menjadi desa terkaya dengan pendapatan BUMDes yang pertahunnya sampai dengan milyaran. Banyak desa – desa yang berdatangan melaksanakan study banding agar dapat mengetahui bagaimana pengelolaan bumdes tersebut.

BAB I

Pada awal mula pembukaan BUMDes, masih ditemuinya banyak rintangan berupa minimnya pemasukan yang digunakan dalam memenuhi biaya operasional BUMDes. Menurut keterangan salah satu pegawai BUMDes yang bernama Sentot yang dikutip oleh Jawapos, “para pegawai BUMdes hanya digaji sebesar 300-500 ribu per bulan dan juga belum dapat memenuhi tagihan listrik bulanan, selain itu juga belum dapat membeli peralatan yang mendukung sarana ketersediaan wahana air Umbul Ponggok yang di kelola oleh BUMDes Tirta Mandiri (Wancoko, 2018).

Kepala Desa Ponggok Junaedi Mulyono memang memiliki keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tapi belum bisa menggali potensi desa. Hal itu membuat warga mulai mencari ide dan sebagainya. "Akhirnya desa ini meminta bantuan Universitas Gadjah Mada (UGM). Bantuannya berupa kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa. Ada sekitar 40 mahasiswa. Adapun KKN pertama fokus pada penelitian permasalahan desa seperti kemiskinan, pengangguran, dan sebagainya. Selanjutnya KKN kedua fokus pada potensi desa, kemudian KKN ketiga fokus pada pemberdayaan ekonomi. “Akhirnya kami dulu berpikir bagaimana mengolah ini seperti skripsi. Ada tantangan, banyak pengangguran, banyak rentenir (Nurohmah, 2017).

Mereka diminta menggali potensi Ponggok. Apa yang memungkinkan untuk menjadi andalan desa tersebut. Mahasiswa - mahasiswa itu memberikan masukan bahwa

potensi desa tersebut adalah mata air atau umbulnya. Namun, pengelolaannya tidak maksimal. "Pengelolaan seadanya, padahal bisa menjadi tempat wisata. Dari situlah kami mulai sadar. Kami ingin jadikan umbul tempat wisata (Safutra, 2018).

Bab II

A. Arti Logo BUMDes Tirta Mandiri

1. Tulisan TM sebagai motto nilai kemandirian kemampuan dan kemantapan, kepanjangan dari Tirta Mandiri. Tirta berarti air merupakan kekhususan atau kekhasan dari Desa Ponggok. Mandiri berarti berdiri sendiri.
2. Tiga air yang bergelombang yang artinya bahwa BUMDes mempunyai 3 tujuan utama yang tertera pada Bab IV pasal 6 AD/ART BUMDes Tirta Mandiri.
3. Tiga air yang bergelombang yang tidak sama besarnya berarti komposisi yang kompak.

4. Titik biru merupakan asas dari manajemen BUMDes yaitu satu asas yaitu Pancasila.
5. Oval hijau berarti berwawasan lingkungan Desa Ponggok.
6. Visual warna : warna biru tua simbolisasi dari sikap dan sifat yang teguh.

B. Visi dan Misi Badan Usaha Milik Desa TM

a. Visi

Menjadikan Ponggok menjadi desa pariwisata yang mempunyai kemandirian selain itu bisa mengelola potensi – potensi yang ada serta adanya suatu pembangunan – pembangunan yang berkelanjutan agar terwujudnya kesejahteraan warga, serta adanya kualitas, budaya, kemajuan, adil, selain itu juga ada demokratis san yang terakhir tidak lupa harus

adanya kepedulian dengan lingkungan sekitar.

b. Misi – misi

1. Melakukan pengembangan – pengembangan untuk aset agar dapat memaksimalkan untuk sumber bagi pendapatan – pendapatan yang di desa secara berkelanjutan.
2. Dapat menganalisis potensi – potensi yang ada serta adanya peluang selain itu adanya tantangan – tantangan yang di hadapi dalam menjalankan rencana usaha agar dapat mengikuti perkembangan trend di pasaran selain itu terciptanya suatu pasar yang baru.
3. Dapat mengelola perihal keuangan – keuangan secara baik dengan melakukan strategi – strategi adanya perencanaan – perencanaan yang dijalankan

dalam investasi yang sesuai serta yang lainnya ialah adanya suatu tingkatan mengenai resiko yang begitu rendahnya.

4. Meningkatkan kinerja selain itu juga dalam hal kapasitas – kapasitas sumberdaya manusia yang ada di Badan Usaha Milik Bumdes agar bisa menjadi Badan Usaha Milik Desa yang mempunyai kehandalan serta dapat di percaya.
5. Adanya strategi –strategi yang di jalankan untuk promosi produk – produk yang di miliki serta jasa yang efektif agar dapat menarik serta adanya pertumbuhan dalam hal kepercayaan bagi investor – investor terhadap penanaman – penanaman modal di dalam Badan Usaha Milik Desa dalam perihal bagi penghasilan secara rasional.

C. Maksud dan Tujuan Badan Usaha Milik Desa TM

Dengan melihat ke dalam suatu anggaran yang mendasar di dalam Badan Usaha Milik Desa TM yang tertuang pada Bab ke 4 di Pasal nomer 5, Pembentukan BUMDes dimaksudkan guna mendorong / menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat / budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program proyek Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

1. Aspek Kelembagaan

Sebagaimana tertuang dalam peraturan – peraturan yang ada di Menteri yang ada di Desa sebagai Pembangunan Daerah atau Tempat yang tertinggal serta dengan adanya Transmigrasi warga Negara Indonesia dengan Nomor 4 Tahun

2015 mengenai sebuah pendirian, serta adanya pengurusan selain itu adanya sebuah pengelolaan serta yang terakhir adanya penyelesaian atau pembubaran untuk BUMDes itu sendiri yang tertuang di dalam Bab 3 mengenai Pengurusan serta adanya pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam sebuah bagian Kesatu tentang adanya bentuk dalam Organisasi yang ada di Badan Usaha Milik Desa di dalam Pasal 7.

BAB III

A. Efektivitas

Menurut Champbell J.P. (1989 : 121) dalam Fajarwati (2017) terdapat beberapa cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol yaitu :

a. Keberhasilan Program

Dengan adanya efektivitas program tersebut dapat dijalankan sesuai dengan kemampuan operasional untuk

dilaksanakannya program kerja tersebut seperti pada awal tujuan tersebut sudah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan Program yang ada di Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri dapat dilihat dari prosesnya serta mekanisme yang ada di kegiatan tersebut saat dilaksanakan dilapangan dan output yang dihasilkan.

1. Proses dan Mekanisme

BUMDes Tirta Mandiri

Sesuai dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, sebagaimana diamanatkan dalam Bab VII bagian kelima yang menyatakan Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan

Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa. Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan pendirian BUMDes, kemudian berdasarkan PP 72 Tahun 2005 Tentang Desa dan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 20 Tahun 2006 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Dalam menjalankan konsep bottom – up yang dilaksanakan oleh BUMDes Tirta Mandiri, usaha yang digeluti untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diambil dari program – program yang telah ada, sebagian pula menjalankan dan mewujudkan kelebihan yang dimiliki desa berupa program kerja. Dengan

demikian, pendekatan bottom – up dalam perencanaan pembangunan desa haruslah ditingkatkan secara terus – menerus dalam pelaksanaannya dalam tatanan era pemerintahan saat ini. Disebutkan dalam sebuah kebijakan bahwasannya perencanaan pembangunan desa disusun secara partisipatif oleh pemerintah desa.

2. Output Program BUMDes

Program :

1. Satu Rumah satu Sarjana.
2. Renovasi Rumah tidak layak huni.
3. Bantuan Premi BPJS.
4. Satu rumah satu jamban
5. Investasi Saham di BUMDes
6. Pariwisata
7. Perikanan
8. Air Bersih (PAB)
9. Toko Desa

b. Keberhasilan Sasaran

Kita dapat melihat efektivitas tersebut dari suatu pencapaian suatu tujuan serta dengan cara

memusatkan perhatian dari aspek output yang artinya bisa diukur dengan mengetahui seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan serta prosedur dalam organisasi agar dapat mencapai apa yang sudah menjadi tujuan yang telah disepakati.

Adapun sasaran yang ingin dituju oleh BUMDes Tirta Mandiri dalam Anggaran Dasar BUMDes Tirta Mandiri Bab 4 Pasal 7 adalah Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes mempunyai sasaran :

1. Seberapa Jauh Tingkat Output yang diukur dalam kebijakan

Rumah yang sudah di renovasi berjumlah 137 rumah dari tahun 2015 sampai sekarang. Kalau ditanya rumah tidak layak huni nganjab sama

dengan rumah tidak layak huni versi ponggok itu beda. Kemiskinan di ponggok dengan nganjab. Versi ponggok masih ada yang miskin. Miskin itu yang pertama rumah yang belum di keramik miskin, atap yang masih bambu miskin, belum punya jamban miskin, belum punya meteran sendiri miskin ini kriteria mereka walaupun kendaraannya 5 kami tidak melihat itu mereka melihat di pemukiman.

2. Prosedur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Misalnya di marketing kalau untuk prosedurnya sendiri harus rajin – rajin mempromosikan umbul ponggoknya itu sendiri nantinya dikoreksi berhasil

tidaknya dimarketing nanti meningkat tidaknya pengunjung pada bulan berikutnya setelah. Dalam menjalankan peran BUMDes Tirta Mandiri mempunyai beberapa strategi yang tersusun dalam sebuah perencanaan bersama target pencapaiannya yang akan diraih dengan melalui beberapa strategi sebagai berikut.

c. Kepuasan terhadap program

Kepuasan tersebut merupakan adanya kriteria efektivitas yang dapat mendorong kepada keberhasilan program tersebut agar dapat terpenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan tersebut bisa dirasakan untuk pengguna terhadap kualitas jasa serta produk yang dihasilkannya. Bila produk serta jasa yang

diberikan semakin berkualitas maka para pengguna akan merasakan kepuasan semakin tinggi maka dapat di timbulkan keuntungan untuk lembaga.

Rumah tidak layak huni kalau kepuasan itu sangat terbantu karena mereka memberikan supaya rumah – rumah di desa ponggok itu sehat tetap itu puas karena terbantu mungkin ada satu dua tiga yang mungkin belum terpuaskan.

1. Keberhasilan kualitas jasa

Kualitas jasa produknya BUMDes ialah BNI yang dapat melayani buka rekening BNI, setoran tunai tabungan, tarik tunai tabungan. Selain itu juga melayani E-Payment yaitu transfer (sesama BNI & online antar bank), pembelian (token listrik, voucher pulsa HP),

pembayaran (tagihan listrik, pulsa Prabayar, tagihan kartu kredit, tiket, dll). Kualitas jasanya punya standar tersendiri untuk menganalisa produk ataupun kebijakan – kebijakan yang mereka sudah ambil itu bisa di lihat dari rencana target yang sudah di hitung sebelumnya. Di target itu sudah menghitung sebelumnya nanti dari toko desa berapa, dari ponggok ciblon berapa, dari pariwisata berapa, dari resto berapa. Pelayanan kualitas jasa sudah baik tapi perlu di tingkatkan lagi. Kalau jasanya sudah lumayan bagus.

d. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sampai sejauh mana dalam organisasi tersebut melakukan tugasnya agar dapat mencapai

tujuan. Dalam hal ini adanya penilaian secara umum dengan berbagai kriteria tunggal serta dapat menghasilkan penilaian secara umum dalam efektivitas organisasi tersebut.

1. Sejauh mana BUMDes melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan

Mereka harus punya Analisa usaha, Analisa terhadap bentuk – bentuk usaha, termasuk juga membuat SOP usaha, SOP keuangan, SOP manajemen, termasuk di pengawasan ada juga di badan pengawas. Membuat inovasi baru. Misalnya kalau di unit – unit di tempat pariwisata promosiin bagaimana pariwisata itu lebih menarik dari pada sebelumnya.

B. Pengelolaan / Manajemen Usaha BUMDes

a. Sistem Pengawasan

1. Controlling, Monitoring dan Evaluasi BUMDes

Proses monitoring dan evaluasi BUMDes Tirta Mandiri dilakukan secara sistematis, terstruktur dan terukur. Secara sistematis menggunakan sistem yang berlaku sesuai aturan perundangan maupun AD / ART BUMDes Tirta Mandiri dimana sistem yang ada tidak lepas dari pola manajemen yang diterapkan baik dari sisi manajemen operasional sampai dengan manajemen keuangan. Secara terstruktur yaitu menggunakan komponen kelembagaan BUMDes Tirta Mandiri sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing – masing komponen yang

bertanggung jawab pada sistem monitoring dan evaluasi terutama pada posisi komisaris, direksi dan pengawas. Secara terstruktur berarti adanya parameter yang jelas mengenai proses monitoring dan evaluasi meliputi standar minimal capaian pada proses monitoring dan evaluasi dengan indikator – indikator yang disusun bersama kemudian ditetapkan menjadi sebuah nilai – nilai dengan standar minimal maupun maksimal terhadap aspek – aspek yang dilakukan proses monitoring dan evaluasi.

b. Sistem Akuntansi

Semua kegiatan yang pada dasarnya dapat mempunyai suatu pengaruh perihal suatu kepentingan – kepentingan yang ada di dalam warganya maka harus diketahui semua golongan

warganya melalui cara terbuka serta dengan kemudahan.

Sistem akuntansinya sama seperti alur akuntansi pada umumnya ada kas masuk, buku kecil, buku besar sampai neraca. Seperti alur kas tetapi memakai sistem E - TAB jadi nanti lebih ringkas. Waktu itu ada pembelajarannya dari stan jadi aplikasinya diberikan dari STAN. E - TAB hanya pelaporannya lebih ringkas misalnya di neraca, neraca biasanya nanti ada aktiva pasiva nanti lebih terinci, kalau yang E - TAB nanti cuma pendapatan sama pengeluaran.

1. Administrasi Kelembagaan BUMDes

Administrasi sebagai salah satu indikator kinerja kelembagaan terutama dalam sebuah badan usaha sebenarnya

mempunyai fungsi utama sebagai Alat pengendalian dan mengetahui keadaan lembaga berikut dengan aset – aset yang dimiliki, kondisi keuangan kemudian dapat dijadikan acuan sebagai alat kontrol bagi komponen – komponen lembaga dalam menjalankan kegiatan dan pengendalian organisasi yang menghasilkan data maupun indikator – indikator untuk proses pengambilan keputusan secara kelembagaan. Dalam konsep manajemen modern dapat juga dirangkai menjadi sebuah sistem informasi Manajemen dengan pengelolaan yang lebih sistematis dan professional.

2. Administrasi Keuangan BUMDes

Administrasi Keuangan BUMDes Tirta Mandiri sebagai badan usaha tentunya tidak lepas dari aspek pengelolaan keuangan berikut dengan sistem administrasi yang harus diterapkan oleh pengelola, sebagai bagian dari sistem data untuk bahan pelaporan sampai dengan proses pengambilan keputusan, kelengkapan sistem administrasi keuangan dimulai dari proses penyusunan anggaran berikut dengan data – data pendukung serta pembukaan / sistem akuntansi yang sederhana namun sesuai dengan standarisasi yang ada secara transparan dan akuntabel yang terwujud dalam beberapa buku sebagai berikut :

- a. Adanya buku tentang kas harian.

- b. Buku tentang jurnal
- c. Buku – buku besar.
- d. Laporan mengenai Neraca Saldo.

a. Pembangunan Sarana dan Prasarana

Dukungan pemerintah dalam membangun peningkatan perekonomian desa salah satunya melalui pembangunan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan segala bentuk atau wadah yang dapat digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Semua desa di Indonesia memulai pembangunan ekonomi dengan pembangunan sarana dan prasarana. Sarana dan prasaran yang dimaksudkan adalah pembangunan pasar desa, irigasi desa, layanan kesehatan serta sarana lainnya yang bisa mendukung masyarakat dalam peningkatan ekonomi desa.

1. Fisik dan Non Fisik

CCTV dan Internet (Wifi) gratis bagi warga yang tersebar lebih dari 20 titik di desa ponggok jadi pembayarannya dari Desa dari APBDes. Selain itu di setiap RW adanya lampu penerangan jalan yang di anggarkan dari PAD.

b. Memajukan Potensi Desa

Peningkatan ekonomi desa akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana suatu desa dapat mengelola potensi desa yang ada. Secara garis besar, potensi desa terbagi kedalam dua bagian, pertama adalah potensi fisik seperti tanah, iklim, air, lingkungan geografis, binatang ternak dan sumber daya manusia. Kedua, potensi non fisik, hal ini seperti adat istiadat masyarakat, lembaga sosial,

pendidikan, organisasi desa, dan aparaturnya.

c. Membangun sumber daya manusia yang ada di desa

Ada pelatihan, workshop, study banding, ada juga beasiswa untuk mahasiswa. Ada pelatihan – pelatihan yang diadakan oleh BUMDes itu sendiri seperti dalam waktu dekat ini saya ingat beberapa bulan yang lalu dua bulan yang lalu mungkin itu pelatihan meminang keuangan rumah tangga itu dari Lembaga desa dan masyarakat untuk ikut seperti itu jadi bisa meminang pemasukan dan pengeluaran. Dengan PAD desa setiap mahasiswa yang kuliah kita programkan satu rumah satu sarjana jadi ada istilah kayak tunjangan buat mahasiswa itu dari PAD desa.

d. Pengembangan Teknologi

Teknologi menjadi baik jika dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya, misalnya adalah hal peningkatan perekonomian desa, teknologi bisa digunakan untuk mempermudah akses, promosi, penjualan dan masih banyak lagi. Teknologi juga dapat digunakan agar masyarakat desa tidak tertinggal dengan masyarakat Kota.

1. Pengembangan Website Ponggok Pintar

Ponggok pintar ini proses, bahwa berharap dengan IT mereka akan bisa melakukan segala – galanya dengan IT misalnya pak kades tidak ada diponggok bisa mengakses semuanya, warga mereka tidak sedang berada diponggok mereka bisa membuat KK, KTP tanpa harus pulang passwordnya adalah NIK warga.

2. Pemanfaatan Website Ponggok Pintar

Berharap bahwa semua data itu berawal dari Desa, kalau data desa benar insyaaallah sampai atas benar web ini memberikan profil desa. Jadi waktu itu mereka pakai drone (foto udara) muncul vector peta digital, kami sampaikan ke kementrian ternyata menurut pak menseknek satu - satunya desa yang memiliki peta digital baru ponggok.

3. Pengadaan Handphone

Rt / Rw, BPD di desa ponggok ini di bekali dengan smartphone. Diberi dari PAD jadi PAD itu dari BUMDes. Jadi Rt / Rw di kasih smartphone karena kita ada grub Lembaga desa. Rt / Rw

dan BPD itu kita semua konek jadi satu jadi kalau tinggal ada apa – apa misalnya oh hari ini kita rapat kita tinggal share aja di grub karena sudah di kasih handphone satu – satu.

e. Melakukan Proses Berkelanjutan

Proses berkelanjutan atau sustaibel diperlukan agar perkembangan ekonomi tidak berhenti, namun tetap memiliki inovasi dan perkembangan yang baik. Sustainability pada dasarnya dapat tercapai apabila pemerintah desa memiliki visi yang jelas dan arah pembangunan desa yang berkemajuan dengan mempertimbangkan 3 aspek, yaitu lingkungan, ekonomi dan masyarakat.

1. Penanaman Pohon Gayam

Dengan menjadikan visi misinya di Tahun 2019 – 2025 menjadi Ponggok lestari, makmur kita bekerjanya sudah sustainability. Sustainable yang dilakukan bagaimana potensi yang ada di ponggok ini bisa kita nikmati bukan untuk saat ini. BUMDes ponggok ini sekarang tidak hanya berpikir profit tetapi juga berpikir benefit dimana benefit itu pemanfaatan terhadap masyarakat atau apa yang dilakukan BUMDes ini bisa nanti di nikmati anak cucu kita khususnya air dari ponggok ini termasuk usaha – usaha ponggok ini harapannya kita bisa memenet dari potensi alam yang ada ini untuk bisa di manfaatkan juga oleh masyarakat.

2. Program Literasi

Program literasi mereka pukul kentongan atau bedug yang di hadiri oleh tokoh – tokoh artis, seperti Nadin Candra Winata, ILC Indonesia layer club, Karni ilyas, tukang dongeng dari aceh itu jadi datang untuk pukul gendang literasi. Sangat berguna sekali yang dulunya pemuda pemudi yang tidak tau fungsi dirinya sebagai pemuda pemudi disitu mereka godok literasi, yang dulunya tidak tau tentang caranya vlog, gimana caranya foto under water, yang dulunya mengerti tentang budaya kita datangkan dalang kondang supraman hadir disini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan

dari keseluruhan uraian bab terkait Efektivitas Pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri Dalam Meningkatkan Ekonomi Desa (Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten Tahun 2018). Pemerintah Desa Ponggok mendirikan Badan Usaha Milik Desa pada tanggal 15 Desember Tahun 2009 yang berdasarkan dari putusan yang ada di dalam Peraturan Desa Nomer 6 pada Tahun 2009. Dahulu sebelum mendirikan BUMDes Tirta Mandiri Desa Ponggok Masuk menjadi Desa Tertinggal sekarang desa Ponggok menjadi desa terkaya karena BUMDes dengan pendapatan mencapai Rp. 15 Milyar pada Tahun 2017.

BUMDes Tirta Mandiri menghasilkan program satu rumah satu sarjana maksudnya mahasiswa tersebut mendapatkan uang setiap bulannya Rp. 300.000 ribu selanjutnya adanya renovasi rumah tidak layak huni,

bantuan premi BPJS, water divender, satu rumah satu jamban, investasi saham di BUMDes jadi masyarakat yang berinvestasi atau menanam saham di BUMDes Tirta Mandiri mendapatkan bagi hasil setiap bulannya, Pariwisata, Perikanan, Air bersih, Toko Desa, Jasa konstruksi, pengelolaan gedung dan event.

Dalam kegiatan operasional dan pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri ada 4 syarat yang harus dipenuhi antara lain dengan adanya sistem pengawasan, sistem akuntansi, sistem administrasi dan struktur manajemen. Proses monitoring dan evaluasi secara sistematis, terstruktur dan terukur. Secara sistematis menggunakan sistem sesuai aturan perundangan maupun AD / ART BUMDesa Tirta Mandiri sedangkan secara terstruktur dengan komponen kelembagaan. Secara umum dalam sistem masyarakat Desa Ponggok melakukan

monitoring dan evaluasi dengan cara rembuk warga. Selain itu dalam pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri terdapat pengelolaan secara Kooperatif, Partisipatif, Emansipatif, Transparan, Akuntabel, Sustainable.

A. SARAN

BUMDes Tirta Mandiri sebagai suatu badan usaha menitikberatkan tata kelola BUMDes yang terdiri dari manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Operasional, Manajemen Keuangan dan Manajemen Pemasaran melalui penerapan empat bidang manajemen tersebut diharapkan akan tercapai keberhasilan terutama dalam pengelolaan usaha yang saat ini sedang berkembang atau usaha baru yang sedang dalam tahap perencanaan. Saat ini BUMDes Tirta Mandiri dalam upaya menerapkan manajemen pemasaran masih dalam kerangka untuk mengenalkan lebih luas Umbul Ponggok

sebagai bisnis utama yang terus ditingkatkan skala usahanya dengan cara menekankan strategi pemasaran sesuai dengan definisinya yaitu pengambilan keputusan – keputusan tentang biaya pemasaran, bauran pemasaran, alokasi pemasaran dalam hubungan dengan keadaan lingkungan yang diharapkan dan kondisi persaingan, melihat dari bisnis utama BUMDes Tirta Mandiri saat ini yaitu Umbul Ponggok perlu segera dilakukan penyusunan skenario untuk mempertahankan atau meningkatkan kunjungan wisata.

Sistem pemasaran ini juga perlu dikomunikasikan secara intensif kepada seluruh karyawan sebagai ujung tombak BUMDes Tirta Mandiri yang langsung berhubungan dengan pelanggan untuk membangun kesadaran bersama dalam upaya mewujudkan strategi pemasaran yang dapat mencapai tujuan – tujuan BUMDes Tirta Mandiri secara optimal.

Kualitas produknya BUMDes harus selalu berbenah melakukan kegiatan termasuk peningkatan SDM yang ada di BUMDes itu selalu di dorong dimana peningkatan – peningkatan di dalam pengelolaan ada target yang bisa tercapai sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan. Kualitas BUMDes sudah cukup bagus tapi perlu tambahan lagi inovasi – inovasi yang baru bagi BUMDes Desa Ponggok. Perlu peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM untuk meningkatkan dan menciptakan inovasi yang dapat membuka peluang teratasinya permasalahan modal yang awalnya menghambat BUMDes untuk mengembangkan usaha dapat diatasi karena dapat menarik antusias pemilik modal untuk investasi secara luas terhadap usaha yang dikembangkan masyarakat melalui BUMDes, sehingga

BUMDes dapat berkembang pesat dan meningkatkan jumlah pendapatan desa.